

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu mengenai nilai tukar rupiah (IDR) terhadap dollar (USD) (kurs rupiah) dan suku bunga (BI rate) sebagai variabel independent, diuji dampaknya terhadap JII dan LQ45 sebagai variabel dependen. Kemudian kedua variabel dependen tersebut akan di bandingkan ketahanannya terhadap variabel independen. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah indeks saham JII dan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Variabel independen meliputi kurs rupiah dan BI rate.
- c. Variabel dependen meliputi indeks JII dan LQ45.
- d. Periode yang digunakan dalam penelitian ini di mulai dari Januari 2008 sampai Juni 2015.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1994:57).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham dan indeks saham yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Penentuan teknik sampel tersebut bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif, sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Harga dari indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Januari 2008 sampai Juni 2015.
- b. Harga dari indeks saham LQ45 periode Januari 2008 sampai Juni 2015.
- c. Tingkat kurs rupiah terhadap dollar dan BI *rate* periode Januari 2008 sampai Juni 2015.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin, Burhan, 2013:128). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi berbagai instansi terkait yang diambil dari website instansi tersebut dan juga dari website-sebsite lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instansi dan website terkait tersebut adalah Bank Indonesia (www.bi.go.id), Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), www.finance.yahoo.com, www.duniainvestasi.com. Data diambil berdasarkan klasifikasi periode pada penelitian ini, yaitu pada bulan Januari 2008 sampai Desember 2015.

4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Objek variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks JII dan LQ45, sedangkan variabel independen meliputi kurs rupiah dan BI *rate*. Secara rinci variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

1) Indeks JII

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara pasar modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danarksa Investmen Magement (PT IDM). JII telah di kembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Mekanisme pasar modal syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. Dalam pemilihan saham yang memenuhi kualifikasi untuk masuk dalam indeks JII harus memenuhi ktiteria syariah. Selain kriteria syariah, kriteria likuditas

dan kapitalisasi pasar juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan emiten tersebut.

Dalam penelitian ini akan digunakan data pergerakan indeks JII setiap bulannya yang diperoleh dari website www.duniainvestasi.com. Periode yang digunakan yaitu di mulai pada Januari 2008 sampai Desember 2015.

2) Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah perhitungan dari 45 saham, yang di seleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler.

Sesuai dengan perkembangan pasar, dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. BEI akan memilih 30 saham dengan nilai transaksi terbesar akan masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Selanjutnya, akan dipilih 15 saham berdasarkan kapitalisasi pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan indeks LQ45.

Dalam penelitian ini akan menggunakan data pergerakan indeks LQ45 setiap bulannya yang diperoleh dari website www.duniainvestasi.com. Periode yang digunakan yaitu di mulai pada Januari 2008 sampai Desember 2015.

b. Variabel Independen

1) Kurs rupiah

Kurs merupakan tingkat harga yang di sepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Dalam arti lainnya kurs adalah nilai tukar suatu negara terhadap negara lainnya. Sedangkan kurs rupiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain. Di mana nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD). Data diperoleh dari publikasi Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id. Periode yang digunakan yaitu dimulai pada Januari 2008 sampai Desember 2015.

2) BI rate

Suku bunga atau BI rate adalah imbal jasa atas pinjaman uang dalam periode tertentu dalam bentuk prosentase. Dalam teori moneter, suku bunga bisa di jadikan suatu sasaran dalam melakukan kebijakan moneter. Dalam penelitian ini akan digunakan suku bunga Bank Indonesia. Di mana dalam periode tertentu BI mengeluarkan suku bunga sebagai referensi untuk

bunga yang berlaku di sektor perbankan dalam bentuk prosentase. Data tersebut diperoleh dari publikasi Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id. Periode yang digunakan di mulai pada Januari 2008 sampai Desember 2015.

5. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi liner dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sanagat di perlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedatisitas, uji multikorelasi, uji linieritas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Sarjono, Haryadi dan Julianita, (2011:53) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametic-test* (uji parametic) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Untuk menentukan normal tidaknya suatu data di lihat dari tingkat *Sig.* pada *kolmogrov-smirnov*. Adapun kriteria dalam pengujian normalitas adalah:

- a) Angka signifikansi uji *Kolmogrov-Smirnov* Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- b) Angka signifikansi uji *Kolmogrov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (2009) dalam Sarjono, Haryadi dan Julianita, (2011:66), heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji *gletjer*, uji *park*, dan uji *white*. Pada penelitian ini akan digunakan uji *scatterplot* dan uji *park* untuk melihat ada tidaknya masalah heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Sarjono, Haryadi dan Julianita, (2011:70), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika

jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Menurut Wijaya (2009) dalam Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda (2011:70), ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tinggi kolinearitas dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji multikolinearitas dengan melihat VIF karena cara tersebut dirasa paling mudah dan praktis. Adapun dasar pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut (Sarjono, Haryadi dan Julianita, 2011:74):

- a) Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas.
- b) Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya dalam Sarjono, Haryadi dan Julianita, (2011:80), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu). Berikut ketentuan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a) Bila nilai DW berada di antara d_U sampai dengan $4 - d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis regresi berganda

karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Di mana kurs rupiah dan BI rate sebagai variabel independen sedangkan JII dan LQ45 sebagai variabel dependen. Berikut persamaan dalam penelitian ini:

$$JII = a + b_1kurs + b_2rate + e$$

$$LQ45 = a + b_1kurs + b_2rate + e$$

Keterangan:

JII : *Jakarta Islamic Index*

LQ45 : *Liquid 45*

a : *Konstanta*

b_1, b_2 : *Koefisien regresi*

kurs : *Kurs rupiah*

rate : *BI rate*

e : *Error term*

2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali, (2013:97), Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian

ini pengukuran menggunakan Adjusted R^2 karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

3) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali, (2013:98), uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$ (5%)

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%)

4) Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali, (2013:98), uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$ (5%)

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%)

5) Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk melakukan uji hipotesis yang terakhir dalam penelitian ini akan digunakan uji chow atau *chow test*. Uji chow ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengaruh yang diberikan oleh kurs rupiah dan BI rate terhadap indeks JII dan indeks LQ45.

Chow test adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien dan uji ini ditemukan oleh Gregory Chow. Jika hasil observasi yang sedang kita teliti dapat dikelompokkan menjadi dua atau lebih kelompok, maka pertanyaan yang timbul adalah apakah kedua atau lebih kelompok tadi merupakan subyek proses ekonomi yang sama. Peneliti dapat membandingkan besarnya nilai F hitung dari hasil regresi data kedua bank tersebut dengan besarnya nilai F hitung.

Berikut merupakan rumus yang akan digunakan oleh peneliti untuk mencari besaran F hitung:

$$F \text{ hitung} = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1+n2-2k)}$$

RSSr : Nilai residual dari total regresi

RSSur : Penjumlahan nilai residual regresi JII dan nilai residual regresi LQ45.

df : $(n_1 + n_2 - 2k)$

Pengambilan keputusan untuk uji chow adalah ketika nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua objek penelitian tersebut.